

Analisis Perubahan Dukungan Politik dan Perilaku Memilih di Desa Wolotopo Timur dalam Pilkada Kabupaten Ende 2018

Richardus Beda Toulwala

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula Ende
e-mail: richard1301leuwayan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berlatarkan masalah perbedaan perubahan dukungan politik yang signifikan di Desa Wolotopo Timur dalam Pilkada Kabupaten Ende tahun 2018 dengan daerah lainnya di Kabupaten Ende. Pada desa ini terjadi perbedaan dukungan suara masal yang mencapai delapan puluh enam persen suara. Pilkada tersebut dimenangkan oleh Ir. Marselinus Y.W. Petu dan Drs. H. Djafar Achmad, MM (Incumbent), sedangkan Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si dan H. Munawar. A Achmad, S.Sos terpaksa menelan kekalahan. Penelitian lapangan ini menggunakan metode eksplanatori kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui alasan perubahan dukungan politik dan perilaku memilih masyarakat di Desa Wolotopo Timur dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ende Tahun 2018. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa perubahan dukungan politik disebabkan karena mayoritas pemilih adalah rasional dalam menjatuhkan pilihan. Hal ini dipengaruhi oleh kinerja Ir. Marselinus Y.W. Petu dan Drs. H. Djafar Achmad, MM selama menjadi Bupati dan Wakil Bupati Ende dipandang baik oleh masyarakat.

Kata kunci: Perilaku Memilih, Wolotopo Timur, Pilkada Ende

Abstract

This research is based on the problem of significant differences in changes in political support in the East Wolotopo Village in the 2018 Ende Regency Elections with other regions in Ende Regency. In this village there was a difference in mass vote support which reached eighty-six percent of the vote. The election was won by Ir. Marcellinus Y.W. Petu and Drs. H. Djafar Achmad, MM (Incumbent), while Drs. Don Bosco M. Wangge, M. Si and H. Munawar. A Achmad, S.Sos was forced to swallow defeat. This field research uses a qualitative explanatory method that aims to find out the reasons for changes in political support and voting behavior in the East Wolotopo Village in the 2018 Ende District Head election. The results of this study illustrate that changes in political support are caused because the majority of voters are rational in making choices. . This is influenced by the performance of Ir. Marcellinus Y.W. Petu and Drs. H. Djafar Achmad, MM during his tenure as Regent and Deputy Regent of Ende was viewed favorably by the community.

Keywords: Voting Behavior, East Wolotopo, Ende Regional Election

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara langsung menggambarkan responsivitas dan perhatian negara terhadap kebutuhan politik masyarakat lokal. Era baru sistem pemilihan kepala daerah memberikan cara pandang baru tentang bagaimana masyarakat melihat persoalannya dan menentukan sendiri arah dan kebijakan pemerintah melalui keputusannya dalam pemilihan. Hal ini diperjelas oleh Brian C. Smith dan Robert Dahl yang menyebutkan bahwa sistem pemilihan langsung khususnya pilkada mampu menciptakan tiga (3) hal yakni Local Accountability, Political Equity dan Local Responsiveness (Suara KPU, Edisill, 2015).

Pemilihan kepala daerah secara langsung selain menjadi ajang partisipasi politik masal bagi masyarakat untuk secara bebas memilih pemimpin daerahnya, juga merupakan kesempatan bermunculannya varian preferensi masyarakat (pemilih) yang menjadikan berbagai macam pertimbangan sebagai dasar menentukan tindakan politik. Segenap masyarakat di setiap sudut lokalitas negeri ini memiliki pendasaran dalam mempertimbangkan setiap tindakan atau keputusan politik sebagai medan pengejawantahan

partisipasi politiknya berdasarkan latar belakang gender, usia, etnis, agama, pendidikan, pendapatan dan basis partai. Dengan demikian pilkada mempertegas perannya sebagai proses demokratisasi di tingkat lokal yang memiliki keterkaitannya dengan tingkat partisipasi, relasi kekuasaan yang dibangun atas dasar pelaksanaan azas kedaulatan rakyat.

Pilkada tidak terlepas dari konsep besar demokrasi. Demokrasi berarti menempatkan rakyat dalam posisi berkuasa (Government or rule by people) yang kemudian rakyat sendiri menilai kehidupannya dan memberikan keputusan mengenai kehidupan. Dalam konteks pemerintahan, rakyat berhak mengevaluasi penyelenggaraan pemerintahan dan menilai kebijaksanaan negara karena kebijaksanaan itu akan menentukan kehidupan rakyat. Dalam pendekatan demokrasi empirik, demokrasi terwujud dalam kehidupan politik rakyat yakni proses pengambilan keputusan oleh rakyat. Dalam proses politik ini rakyat memilih, mendudukkan dan meminta pertanggungjawaban dari wakilnya atau lembaga-lembaga yang menjadi badan representasi rakyat (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 17, Nomor 3, Maret 2014). Di sinilah letak vitalitas sebuah pilkada sebagai pilar demokrasi yang mengakomodasi pemenuhan hak-hak politik rakyat dalam sebuah sistem demokrasi.

Keputusan politik masyarakat dalam sebuah pilkada mencerminkan perilaku pemilih. Secara sederhana perilaku pemilih (Perilaku Politik) merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Dalam menentukan sebuah pilihan terhadap salah satu pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah, seorang pemilih cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor sosiologis, psikologis dan rasional. Faktor-faktor tersebut tidak bisa dihindari oleh masyarakat manapun dalam menentukan pilihan terhadap pasangan calon.

Sebagaimana layaknya masyarakat lain di pelosok lokalitas negeri ini yang mengalami sebuah pesta demokrasi, masyarakat Kabupaten Ende khususnya Desa Wolotopo Timur juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dalam menentukan pilihan pada Pilkada di bulan Juli 2018 lalu. Ada banyak pertimbangan yang terinklud dalam tiga faktor di atas yang mendorong masyarakat Desa Wolotopo Timur untuk menjatuhkan pilihan pada pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah Kabupaten Ende periode 2018-2023. Faktor-faktor itu pula menjadi dasar keyakinan bagi para pemilih untuk memberikan dukungan suara kepada kandidat yang dianggap mampu membawa perubahan dalam pelbagai dimensi kehidupan.

Penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Ende tahun 2018 menarik untuk disimak lebih jauh. Setelah sukses menembus beberapa tahapan proses, KPUD Kabupaten Ende akhirnya mengumumkan dua paket calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yakni paket nomor urut satu atas nama Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si (Calon Kepala Daerah) dan H. Munawar. A Achmad, S.Sos (Calon Wakil Kepala Daerah), paket nomor urut dua atas nama Ir. Marselinus Y.W. Petu (Calon Kepala Daerah) dan Drs. H. Djafar Achmad, MM (Calon Wakil Kepala Daerah). Pertarungan antara kedua paket ini akhirnya dimenangkan oleh paket nomor urut dua yakni Ir. Marselinus Y.W. Petu dan Drs. H. Djafar Achmad, MM, yang nota bene Paslon (pasangan calon) incumbent.

Pertarungan antara kedua paket tersebut menghadirkan fenomena politik yang sangat menarik untuk dikaji secara mendalam, terutama karena perbedaan suara yang sangat tinggi antara kedua figur di desa Wolotopo Timur. Menurut penuturan dari KPPS pada survey awal penelitian, bahwasannya terjadi perubahan dukungan politik masal di desa ini yang mencapai 86% suara. Pada Pilkada 2013, dukungan politik terhadap Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si sangat besar di Desa ini, namun pada Pilkada 2018 terjadi perubahan dukungan dari Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si kepada Ir. Marsel Petu, dan secara presentase mencapai 86% suara. Hal ini yang membedakannya dengan daerah lain yang mengalami perubahan dukungan politik yang sama.

Bahwasannya sensasi politik yang diakibatkan oleh pertarungan kedua paket tersebut tidak terlepas dari dua figur yakni Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si (Calon kepala daerah paket nomor 1) dan Ir. Marselinus Y.W. Petu (Calon kepala daerah paket nomor 2). Kedua figur ini pernah bersua dalam perhelatan Pilkada 2013 lalu dan sempat menarik perhatian publik Kabupaten Ende karena hasil Pilkada sempat dibawah ke ranah hukum. Terhadap

keputusan KPUD Kabupaten Ende tentang kemenangan Ir. Marselinus Y.W. Petu, Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si mengajukan keberatan berdasarkan beberapa temuan penyimpangan dan menempuh jalur hukum meskipun kemudian keputusan itu tidak berubah.

Setelah pertarungan jilid pertama dalam Pilkada 2013, kedua tokoh politik ini lantas bertarung untuk kedua kalinya dalam Pilkada 2018. Rivalitas dua figur ini menyertakan sebuah realitas politik yakni pembelotan basis massa secara masal. Basis massa yang pada Pilkada 2013 mendukung Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si, membelok haluan mendukung Ir. Marsel Petu pada Pilkada 2018. Perubahan dukungan masyarakat terhadap salah satu kandidat dapat terlihat dalam kemenangan Marsel Petu di Desa Wolotopo Timur pada tahun 2018 yang mana di daerah yang sama pada tahun 2013 kandidat tersebut menelan kekalahan.

Merujuk ulasan di atas maka yang menarik untuk diteliti adalah alasan perubahan dukungan masyarakat Desa Wolotopo Timur pada Pilkada 2018. Alasan tersebut diteliti melalui analisis perilaku pemilih masyarakat Desa Wolotopo Timur. Fenomena politik ini dianggap sebagai sesuatu yang menarik dan sebagai dasar dilakukannya sebuah penelitian. Paparan di atas memperkuat bahwa analisis terhadap perilaku politik pemilih dalam perubahan dukungan terhadap kedua figur itu mesti dilakukan sehingga dengan demikian mampu memberikan jawaban atas pertanyaan mengapa terjadi perubahan dukungan pemilih dari Desa Wolotopo Timur terhadap Don Wangge dan bagaimana perilaku pemilih Desa Wolotopo Timur dalam Pilkada Kabupaten Ende 2018.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksplanatori Kualitatif. Tipe Eksplanatori menurut Sugiyono (2013: 6) yakni penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya. Selain itu Sukandarrumidi (2004: 105-106) menyatakan bahwa penelitian eksplanatori berusaha menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hubungan sebab akibat harus tampak nyata. Hubungan sebab akibat ini disebut pula sebagai hubungan kausalitas.

Dalam penelitian ini hal yang akan diteliti dengan menggunakan metode Eksplanatori adalah alasan pilihan politik pemilih Desa Wolotopo Timur dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Ende. Hasil penelitian ini akan memaparkan alasan setiap pemilih dalam memilih pasangan calon yang tentunya akan digolongkan dalam tiga pendekatan perilaku politik yang berbeda. Bertolak dari data-data tersebut peneliti akan menarik hubungan kausalitas tentang perubahan pilihan politik warga Desa Wolotopo Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Perubahan Dukungan politik masyarakat Wolotopo Timur pada Pilkada Kabupaten Ende 2018

Sebelum Ir. Marselinus Petu menjadi Bupati Kabupaten Ende periode 2014-2019, masyarakat Desa Wolotopo Timur pernah merasakan hidup di bawah pemerintahan Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si kala masih menjabat sebagai Bupati Kabupaten Ende periode 2009-2014. Hidup dalam dua era kepemimpinan yang berbeda menyebabkan masyarakat Desa Wolotopo Timur dengan mudah membedakan 'pahit-manisnya' dua figur pemimpin tersebut berdasarkan pengalaman yang dialami. Pengalaman tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam penentuan keputusan politik pada saat Pilkada.

Pada pemilihan kepala daerah tahun 2013 silam, Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si mendulang suara mayoritas di Desa Wolotopo Timur dengan margin yang cukup besar atas rivalnya Marselinus Petu. Namun pada pemilihan kepala daerah tahun 2018, Ir. Marselinus Petu membalikkan keadaan terdahulu dengan menenggelamkan rivalnya Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si dengan margin telak 86% suara. Realitas di atas menggambarkan bahwa

pada Pilkada Kabupaten Ende tahun 2018 terjadi perubahan dukungan politik massal dari Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si kepada Ir. Marselinus Petu.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dalam Pilkada tahun 2018 Kabupaten Ende mayoritas masyarakat Desa Wolotopo Timur menjadikan alasan pekerjaan atau jabatan, kinerja, visi-misi, hubungan pemerintah daerah dengan desa yang positif, sumbangan-sumbangan dari Ir. Marselinus Petu (incumbent) sebagai alasan perubahan dukungan politik. Masyarakat menilai bahwa banyak pembangunan telah dilakukan oleh Ir. Marselinus Petu dalam periode kepemimpinannya. Selain bukti pembangunan, ada informan juga yang memuji relasi struktural antara pemerintah daerah kabupaten dan pemerintah desa. Bukti kinerja Ir. Marselinus Petu tersebut ditengarai sebagai sebab Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si kehilangan suara di Desa Wolotopo Timur dalam Pilkada Kabupaten Ende tahun 2018.

Berbeda dengan Ir. Marselinus Petu, hanya sebagian kecil masyarakat Desa Wolotopo Timur yang memilih Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si. Alasan keputusan politik masyarakat dalam memilih Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si terletak pada alasan kekeluargaan. Hubungan kekerabatan ini menyebabkan Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si masih memiliki suara di Desa Wolotopo Timur meskipun sedikit. Raihan suara oleh Drs. Don Bosco M. Wangge, M.Si memang berbanding terbalik dengan raihan suara yang diperoleh pada Pilkada Kabupaten Ende tahun 2013 silam.

Dieter Roth dalam terori perilaku politiknya menggolongkan integritas kandidat, bukti kinerja, akuntabilitas, analisis visi-misi, alasan ekonomi dan pertimbangan rasionalitas lainnya ke dalam salah satu perilaku politik yang disebut perilaku politik rasional atau rational choice. Selain itu Roth juga menyebutkan bahwa alasan pilihan politik pada jabatan atau pekerjaan merupakan basis perilaku politik sosiologis. Sementara basis perilaku psikologis menurut Roth adalah identifikasi kepartaian, orientasi terhadap isu dan orientasi terhadap calon.

Dalam kaitannya dengan teori perilaku politik Dieter Roth tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perubahan dukungan politik massal masyarakat Desa Wolotopo Timur bersandar pada perilaku politik sosiologis dan perilaku politik rasional. Sementara perilaku politik psikologis tidak dijadikan sebagai landasan alasan perubahan dukungan politik karena tak ada satu pun informan yang menjadikan identifikasi kepartaian, orientasi terhadap isu dan orientasi terhadap calon sebagai alasan menjatuhkan keputusan politik.

Demikian pula bila mengacu pada penuturan masyarakat desa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa alasan perubahan dukungan politik masal yang terjadi pada Pilkada Kabupaten Ende 2018 di Desa Wolotopo Timur disebabkan oleh alasan pekerjaan/jabatan, alasan hubungan kekeluargaan dan alasan kinerja serta visi-misi kandidat. Mayoritas masyarakat justru menjadikan alasan kinerja dan visi-misi kandidat sebagai alasan perubahan dukungan politik masal yang terjadi pada Pilkada 2018 tersebut.

Perilaku Politik Pemilih Masyarakat Desa Wolotopo Timur dalam Pilkada Kabupaten Ende 2018

Dalam menentukan perilaku politik masyarakat desa Wolotopo Timur, peneliti tentu bersandar pada hasil analisis perilaku politik pada pembahasan alasan perubahan dukungan. Dalam pembahasan tersebut peneliti menggunakan teori perilaku politik untuk menganalisis setiap alasan yang melatarbelakangi perubahan dukungan politik pada waktu itu.

Hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari para informan memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Wolotopo Timur memiliki dua perilaku politik yakni perilaku politik sosiologis dan perilaku politik rasional. Sementara perilaku politik psikologis tidak mampu memengaruhi tindakan politik masyarakat desa tersebut karena tak ada satu pun informan yang menjadikan instrumen pendekatan psikologis sebagai alasan dalam menentukan pilihan politik.

Temuan penelitian yang menarik di sini adalah kebangkitan rasionalitas pemilih. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa perilaku politik rasional menguasai masyarakat Desa Wolotopo Timur. Hal ini melawan keyakinan umum bahwa masyarakat desa cenderung

berafiliasi dengan perilaku sosiologis dan mengabaikan pendekatan rasionalitas. Sementara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosiologis tidak berpengaruh signifikan dalam perilaku politik masyarakat Desa Wolotopo Timur. Sebagai pembuktian terhadap temuan ini, peneliti menyiapkan prosentasi pemilih berdasarkan jenis perilaku politik berikut ini:

Tabel 6 Prosentasi pemilih berdasarkan jenis perilaku politik

No	Perilaku Politik	Jumlah Informan	Total Jumlah Informan	Prosentasi
1	Perilaku Politik Sosiologis	5	20	20%
2	Perilaku Politik Psikologis	0	20	0%
3	Perilaku Politik Rasional	15	20	80%

Sumber: Hasil analisis peneliti

Data di atas menerangkan bahwa ada gejala perubahan perilaku politik masyarakat desa kontemporer dari sosiologis dan psikologis berubah kepada rasionalitas. Artinya ada indikasi kebangkitan rasionalitas pemilih dalam demokrasi elektoral. Padahal menurut hasil penelitian perilaku politik masyarakat pedesaan di beberapa tempat didominasi oleh perilaku sosiologis dan psikologis. Setidaknya temuan kebangkitan rasionalitas masyarakat pedesaan menjadi antitesis bagi ilmu politik kontemporer. Berdasarkan latar belakang pendidikan masyarakat Desa Wolotopo Timur pada bab IV, perilaku politik rasional adalah temuan yang cukup mengejutkan di Desa Wolotopo Timur. Hal ini disebabkan karena ada banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah lebih rendah cenderung memiliki perilaku politik sosiologis dan psikologis.

SIMPULAN

Merujuk pada temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, perubahan dukungan politik massal di Desa Wolotopo Timur dalam PILKADA tahun 2019 di Kabupaten Ende disebabkan karena kebangkitan rasionalitas politik masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih tidak lagi dominan melihat faktor kedekatan, afiliasi partai dan figur atau hubungan kekeluargaan menjadi prioritas dalam menentukan pilihan politik. Masyarakat Wolotopo Timur lebih cenderung menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan rasional seperti kinerja, visi-misi kandidat dan program/kegiatan pembangunan. Hal ini tentu merupakan anomali kebangkitan rasionalitas politik masyarakat desa di tengah anggapan normatif bahwa masyarakat desa dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah lebih dominan mewarisi perilaku politik sosiologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, Muhammad, (2006) *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*, Surabaya, Pusdeham-Eureka
- Beetham, David, (2002) *Democracy and Human Rights*, Oxford, Polity Press
- Budiardjo, Miriam, (2001) *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Budiardjo, Miriam, (2008) *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Campbell, Angus, Philip E. Converse dan Warren E. Miller, dan Donal E. Stokes et al, (1960), *The American Voter*, Newyork, Tuingen
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1996), *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Gafar, A. (1999), *Politik Indonesia, Transisi Menuju Demokasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gafar, A. (1992), *Partai Politik dan Kelompok – Kelompok Penekan*, Yogyakarta : PT Bina Aksara.
- Haryanto, (2000), *Partai Politik suatu Tujuan Umum*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Mujani, dkk, (2012) *Kuasa Rakyat*, Jakarta: Mizan.
- Rahmat Hollyson dan Sri Sundari, (2015), *Pilkada Penuh Euforia, Miskin Makna*, Jakarta, Penerbit Bestari

Roth, Dieter, (2009), Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-Teori, Instrumen dan Metode, Jakarta, Friedrish

Sugiyono, (2008), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung Alfabeta

Sukandarrumidi, (2004), Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press

Sumaryadi, I Nyoman, (2010) Sosiologi Pemerintahan, Bogor, Ghalia Indonesia

Zainuddin, A. Rahman, (2006) Kekuasaan dan Negara, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama

Jurnal

Suara KPU, Edisi II, 2015

Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 17, Nomor 3, Maret 2014

Jurnal Humaniora, Volume 4, Nomor 1, April 2013

Jurnal LPPM Bidang Ekososbudkum. 2014

Aturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan UU Nomor 1 tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota